

BAB III

KRITIK TEKS

3.1 Pengantar Kritik Teks

Kegiatan kritik teks merupakan langkah lebih lanjut dari penelitian naskah. Hal ini dilakukan sebagai usaha memurnikan teks dari kesalahan-kesalahan akibat terjadinya penyalinan.

Kata kritik dalam pengertian ilmiah mengandung arti sikap menghakimi dalam menghadapi sesuatu, sehingga dapat berarti menempatkan sesuatu sewajarnya atau memberikan evaluasi (Onions, 1979:113). Mass (1972:5) berpendapat bahwa, kritik teks berarti menempatkan teks pada tempat sewajarnya, memberikan evaluasi kepada teks, meneliti atau mengkaji lembaran naskah dan lembar bacaan yang mengandung kalimat-kalimat atau rangkaian-rangkaian kata-kata tertentu.

Kritik teks dilakukan karena adanya sistem penyalinan yang terjadi, sehingga ada kemungkinan kesalahan-kesalahan pada naskah. Baik filologi aliran tradisional maupun modern menghendaki agar naskah yang diteliti itu mampu mendapatkan teks yang seperti teks aslinya. Namun kritik teks yang dilakukan dalam penelitian ini bukanlah mengembalikan teks ke bentuk aslinya (teks autograf), tetapi hanya mengembalikan bentuk teks yang sesuai dengan teks

si penyalin. Oleh karena itu, kritik teks ini hanya berupa pembenahan ketidakajegan kata yang digunakan maupun akibat kesalahan tulis. Perbaikan teks tersebut berdasarkan pada naskah sejenis, maksudnya adalah menggunakan naskah lain yang berlainan judul namun kandungan isinya yang sama sebagai pedoman. Hal ini terjadi karena naskah RKS merupakan teks individual (naskah satu-satunya yang berhasil ditemukan).

Adanya tradisi penyalinan, baik itu terbuka atau tertutup, memungkinkan lahirnya suatu teks. De Haan (dalam Robson, 1978:13) mengatakan ada beberapa kemungkinan terjadinya suatu teks, yaitu : (1) Aslinya hanya ada dalam ingatan pengarang atau pembawa cerita. Turun temurun terjadi terpisah yang satu dari yang lain melalui dikte apabila orang ingin memiliki teks itu sendiri. Tiap kali teks diturunkan dapat terjadi variasi. Perbedaan teks adalah bukti berbagai pelaksanaan penurunan dan perkembangan cerita sepanjang hidup pengarang, (2) aslinya adalah teks tertulis yang lebih kurang merupakan kerangka yang masih memungkinkan atau memerlukan kebebasan seni. Dalam hal ini ada kemungkinan bahwa aslinya disalin begitu saja dengan tambahan seperlunya. Kemungkinan lain ialah aslinya disalin, dipinjam, diwarisi atau dicuri. Terjadilah cabang tradisi kedua atau ketiga disamping yang telah ada karena variasi-variasi pembawa cerita dimaksudkan;(3)aslinya merupakan teks yang tidak mengijinkan

kebebasan dalam pembawaannya karena pengarang telah menentukan pilihan kata, urutan kata, dan komposisi untuk memenuhi maksud tertentu yang ketat dalam bentuk tertentu (misalnya tembang atau puisi).

Tradisi penyalinan yang dikemukakan de Haan, yang paling relevan dengan penyalinan RKS adalah kemungkinan yang kedua. Sebagai Sastra Melayu, RKS merupakan sebuah naskah yang ditulis seseorang (penyalin) dengan menggunakan beberapa kitab sebagai sumbernya. Salah satunya adalah kitab "*Shiratal Mustaqim*". Dengan adanya penulisan seperti ini, tidak menutup kemungkinan adanya kesalahan tulis baik yang dilakukan penyalin atau pengarang sendiri.

Adanya kesalahan salin atau pun tulis dalam naskah adalah hal biasa. Bentuk-bentuk kesalahan salin-tulis yang berhubungan dengan kritik teks adalah sebagai berikut ;

- a. **Lakuna** : Kesalahan salin/tulis berupa pengurangan huruf/suku kata, kata/frasa, klausa, kalimat, paragraf.
- b. **Adisi** : Kesalahan salin/tulis berupa penambahan huruf/suku kata, kata, frase, klausa, kalimat atau paragraf.
- c. **Substitusi** : Kesalahan salin/tulis berupa penggantian huruf/suku kata, kata, frase, klausa, kalimat atau paragraf.
- d. **Ditografi** : Perangkapan salin / tulis berupa huruf, suku kata, kata, frase, klausa, kalimat atau paragraf.

- e. **Transposisi:** Kesalahan salin/ tulis berupa perpindahan letak huruf atau suku kata, kata, frase, klausa, kalimat atau paragraf.

3.2 Kritik Teks

Menurut Reynolds dan Wilson (dalam Robson, 1978:35) kesalahan yang terjadi dalam penyalinan teks dapat digolongkan atas (a) kesalahan yang disebabkan oleh tulisan tangan dalam aslinya yang kurang jelas, dengan akibat huruf mirip yang dikacaukan, (b) yang berhubungan dengan penggeseran dalam lafal yang menimbulkan kecenderungan mengubah ejaan asli ; (c) penghilangan beberapa huruf hilang disebut haplografi ; jika mata penyalin melompat maju dari perkataan ke perkataan yang sama disebut *sout du meme au meme*.

Beberapa kesalahan yang sering dijumpai dalam teks Melayu, termasuk dalam teks RKS adalah sebagai berikut:

3.2.1. Lakuna

a. Lakuna Huruf/Suku Kata

No	Hal Brs	Tertulis		Seharusnya	
		Latin	Arab- Melayu	Latin	Arab- Melayu
1.	13/13	kuat	قوه	kekuatan	ككواتن
2.	17/10	mengadap	مغادف	menghadap	مغهادف

3.	19/14	<i>solli</i>	صلى	<i>usolli</i>	اصلى
4.	23/9	<i>memca</i>	مماج	<i>membaca</i>	ممياج
5.	27/11	<i>antal</i>	انت	<i>wa antal</i>	وانت
6.	33/15	<i>mandikan</i>	مندىكن	<i>memandikan</i>	مندىكن
7.	39/3	<i>mantu</i>	منت	<i>amantu</i>	امنت
8.	15/9	<i>zikirlah</i>	ذكرله	<i>berzikirlah</i>	برذكرله

b. Lakuna Kata

No	Hal Brs	Tertulis		Seharusnya	
		Latin	Arab-Melayu	Latin	Arab-Melayu
1.	11/1 <i>fama kholifahum mengetahui</i>	فماخلفهممغتھوي <i>fama kholifahum Allah mengetahu i</i>	فماخلفهم اللهمغتھوي ...
2.	41/2 <i>niat mengeluar kan fitrah</i>	نية مغلوركن فطره <i>niat mengeluar kan zakat fitrah</i>	نيه مغلور اركن زكاة فطرة
3.	40/4 <i>bagi Allah Taala souma godin</i>	بكي الله تعالى اصوم غد <i>bagi Allah taala nawaitu souma godin....</i>	بكي الله تعالى نويت صوم غد
4.	40/13	<i>raataini sunnata idil fitri</i>	ركعتين سنة عيد الفطر	<i>raataini sunnata li idil fitri</i>	ركعتين سنة الى عيد الفطر

3.2.2. Adisi

a. Adisi Huruf

No	Hal Brs	Tertulis		Seharusnya	
		Latin	Arab- Melayu	Latin	Arab-Melayu
1.	10/11	dimengasu	دي مفسو	mengasuh	مفسو
2.	34/5	sebermula	سبرمول	bermula	برمول
3.	46/15	suatu	سوات	satu	ساتو
4.	41/1	<i>as-sohaj</i>	الأصحج	<i>al-haj</i>	الحج

b. Adisi Kata

No	Hal Brs	Tertulis		Seharusnya	
		Latin	Arab-Melayu	Latin	Arab- Melayu
1.	11/2 dibelakang mereka itu <i>wala inda wala</i>	ديلاكغ مر يكنيت و لا عندولا يخلقون di belakang mereka itu <i>wala yuhituna</i>	ديلاكغ مر يكنيت ولا يحثون
2.	25/5	...dan jika setelah itu sunnah....	دان جكاستله ايت س نة dan setelah itu sunnah	دان ستله ايت سنة
3.	35/4 orang yang ghoib huwa atau	اور غيغ غانيب هوا يتorang yang ghoib atau	اور غيغ غانيب تو

3.2.3. Subtitusi

a. Subtitusi Huruf

No	Hal Brs	Tertulis		Seharusnya	
		Latin	Arab-Melayu	Latin	Arab-Melayu
1.	1/1	Allah diketahui	اللهديكخهوى	Allah mengetahui	اللهمعتهوى
2.	12/10	<i>afaka</i>	افك	<i>afala</i>	افل
3.	17/10	bersuka	برسوك	bermula	برمول
4.	21/7	<i>ma'rib</i>	معرب	<i>magrib</i>	مغرب
5.	37/4	demilian	دملين	demikian	دمكين
6.	40/1	<i>sawwal</i>	سوال	<i>syawwal</i>	شوال
7.	44/5	baat	بعث	taat	تعت
8.	23/13	berbetulan	بربتولن	berbenturan	برينتورن
9.	26/3	<i>rukurung</i>	ركورغ	<i>ruku</i>	ركوء
10	30/10	<i>mursafin</i>	المرسفين	<i>mursalin</i>	المرسلين
	35/4	huwa	هو	dua	دوا

3.2.4. Ditografi

a. Ditografi Huruf

No	Hal Brs	Tertulis		Seharusnya	
		Latin	Arab-Melayu	Latin	Arab-Melayu
1.	16/6	alam-lam	علملم	alam	علم
2.	22/9	demi- demikian	دمدكين	demikian	دمكين
3.	37/4	<i>raramahdan</i>	ررمضان	<i>ramadan</i>	رمضان

b. Ditografi Kata

No	Hal Brs	Tertulis		Seharusnya	
		Latin	Arab-Melayu	Latin	Arab-Melayu
1.	24/12 Kedua lutut dan dan kedua	كدو الوتت دان دان كدوا kedua lutut dan kedua	كدو الوتت دان كدو
2.	33/5	... dua orang dua orang perempu an	دو اورغ دو اور غفر مفوان	... dua orang perempu an	دو اورغ غفر مفوان

BAB IV